

# STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM ERA DIGITAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BEKASI

Adhinda Tri Megantari<sup>1)</sup>, Acep Nurlaeli<sup>2)</sup>, Sya'roni Ma'sum<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

<sup>1)</sup> [adhindatm@gmail.com](mailto:adhindatm@gmail.com)

<sup>2)</sup> [acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id](mailto:acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id)

<sup>3)</sup> [syaronimashum@gmail.com](mailto:syaronimashum@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

**Keywords:** Leadership Strategy, Madrasah Principal, Islamic Education, Digital Era

This study aims to describe the leadership strategies of the head of the madrasah in improving the quality of Islamic education in the digital era. The research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi, located at Jl. Bojong Asih 5, RT.007/RW.017, Bojong Rawalumbu, Mustika Jaya District, Bekasi City, West Java Province. This study used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the interactive model of Miles and Huberman, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through triangulation of sources, techniques, and time. The results show that the leadership strategy of the head of the madrasah in facing the digital era includes several strategic steps: strengthening a vision and mission based on digital transformation, improving teachers' technological competencies, utilizing digital media in learning, and implementing information system-based management. The madrasah principal also promotes communicative, collaborative, and visionary leadership values to create an adaptive school environment in response to technological advancements. These strategies have proven effective in improving the quality of Islamic education by integrating religious values with technological literacy among students and teachers. Thus, the madrasah is able to produce graduates who are religious, well-mannered, and digitally literate. Innovative and responsive leadership is the key to developing relevant Islamic education in the digital age.

## Abstrak.

**Kata kunci:** Strategi Kepemimpinan, Kepala Madrasah,

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi, yang beralamat di Jl.

Pendidikan Islam, Era Digital

Bojong Asih 5, RT.007/RW.017, Bojong Rawalumbu, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi era digital dilakukan melalui beberapa langkah strategis, antara lain penguatan visi dan misi berbasis digitalisasi, peningkatan kompetensi guru dalam teknologi, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta pengelolaan madrasah berbasis sistem informasi. Kepala madrasah juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang komunikatif, kolaboratif, dan visioner guna mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang adaptif terhadap perubahan zaman. Strategi tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga penguasaan teknologi oleh siswa dan guru. Dengan demikian, madrasah mampu menciptakan lulusan yang religius, berkarakter, dan memiliki literasi digital yang baik. Kepemimpinan yang inovatif dan responsif menjadi kunci utama dalam mengembangkan pendidikan Islam yang relevan di era digital.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa pengaruh besar terhadap hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Era digital menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi lembaga pendidikan untuk bertransformasi dalam cara menyampaikan materi, mengelola informasi, hingga menjalin interaksi antara pendidik, peserta didik, dan masyarakat luas. Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu merespons dinamika zaman dengan cerdas dan strategis (Godhe, 2022).

Pendidikan Islam memiliki misi penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman spiritual peserta didik. Namun demikian, di tengah derasnya arus digitalisasi, madrasah menghadapi tantangan besar untuk menjaga relevansi dan daya saingnya. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran yang menggunakan perangkat digital dan teknologi informasi, agar tidak hanya menjadi lembaga pendidikan formal, tetapi juga mampu membentuk generasi yang religius dan melek teknologi (Yusnita, 2023).

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam menentukan arah dan keberhasilan transformasi tersebut. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menginspirasi dan menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju perubahan yang lebih baik. Dalam menghadapi era digital, kepala madrasah perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang adaptif, kreatif, dan berbasis nilai (Umah, 2023).

Kepemimpinan yang adaptif pada era digital tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat teknologi di sekolah, tetapi juga harus diiringi dengan perubahan pola pikir dan budaya organisasi. Kepala madrasah perlu memastikan bahwa guru memiliki kompetensi digital, peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, dan proses pembelajaran tetap mencerminkan

nilai-nilai Islam. Transformasi ini membutuhkan arah kepemimpinan yang jelas serta strategi yang terencana dan berkelanjutan (Sutrisno, 2023).

Dalam banyak kasus, kepala madrasah menghadapi kendala dalam bentuk keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pelatihan digital bagi tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang mampu menjembatani antara kebutuhan akan transformasi digital dengan tetap menjaga karakter dan identitas madrasah. Kepemimpinan yang efektif akan mampu mengubah keterbatasan menjadi peluang untuk tumbuh dan berkembang (Muhyidin, 2023).

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformatif dan partisipatif menjadi pendekatan yang paling relevan untuk menghadapi era digital. Gaya kepemimpinan ini menekankan pentingnya visi bersama, inovasi, dan keterlibatan semua pihak dalam proses perubahan (Sow & Aborbie, 2018). Namun demikian, kajian yang secara spesifik meneliti bagaimana kepala madrasah di lingkungan pendidikan Islam menjalankan strategi kepemimpinannya dalam konteks digital masih terbatas.

Oleh karena itu, penting untuk mengangkat studi kasus konkret dari madrasah yang telah mencoba melakukan transformasi digital melalui strategi kepemimpinan kepala sekolahnya. Kajian semacam ini tidak hanya akan memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam, tetapi juga dapat menjadi referensi praktis bagi para pemangku kepentingan di dunia pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah (Riinawati, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital, melalui studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap secara mendalam strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital, dengan melihat fenomena secara menyeluruh dan kontekstual dalam lingkungan madrasah. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan kajian pada satu lokasi tertentu, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi.

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bekasi, yang beralamat di Jl. Bojong Asih 5, RT.007/RW.017, Bojong Rawalumbu, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Madrasah ini memiliki akreditasi A dan menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang aktif menerapkan teknologi dalam pembelajaran serta pengelolaan madrasah. Kepala madrasah, Hj. Nina Indriana, S.Ag., M.Pd., menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena perannya yang signifikan dalam memimpin transformasi digital di lingkungan madrasah.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas kepala madrasah, guru, dan siswa, khususnya dalam penerapan strategi digital dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur dengan kepala madrasah, beberapa guru, serta siswa. Tujuannya untuk menggali informasi tentang strategi kepemimpinan, inovasi pembelajaran, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan Islam.

### 3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen terkait seperti program kerja madrasah, kebijakan digitalisasi, serta dokumentasi kegiatan berbasis teknologi yang diterapkan di madrasah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi menunjukkan karakter strategis yang berpijak pada visi digitalisasi pendidikan Islam. Kepala madrasah, Hj. Nina Indriana, S.Ag., M.Pd., memiliki komitmen kuat untuk mendorong transformasi madrasah ke arah modernisasi berbasis teknologi informasi, tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama.

Beliau memformulasikan arah kebijakan madrasah dalam bentuk program-program inovatif yang mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Penguatan visi ini terlihat dari penyusunan rencana kerja madrasah tahunan yang mengintegrasikan pengembangan sumber daya manusia, sarana prasarana digital, dan penguatan konten pembelajaran keislaman berbasis teknologi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas guru, kepala madrasah memfasilitasi pelatihan rutin yang berfokus pada pemanfaatan teknologi pembelajaran. Guru didorong untuk mampu merancang media ajar digital dan mengembangkan kreativitasnya dalam menyampaikan materi melalui platform online seperti Google Workspace, LMS, dan Canva.

Peningkatan kualitas pendidikan Islam dilakukan melalui pendekatan konten yang inovatif. Kepala madrasah mengarahkan guru mapel keagamaan untuk menyampaikan materi keislaman dalam format digital seperti video pembelajaran, podcast dakwah, dan konten visual yang mudah dipahami oleh siswa.

Kepemimpinan beliau juga tampak dalam penciptaan budaya belajar Islami yang relevan dengan era digital. Program harian seperti tadarus, salat duha, dan kultum siswa tetap dijalankan, namun kini didukung oleh sistem dokumentasi dan pelaporan daring yang lebih rapi dan efisien.

Strategi lainnya terlihat dari bagaimana kepala madrasah membangun komunikasi efektif antarwarga sekolah menggunakan teknologi. Rapat guru, pembinaan pegawai, hingga komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui Zoom, grup WhatsApp, serta aplikasi resmi sekolah untuk efisiensi dan keterjangkauan.

Dalam bidang literasi digital, kepala madrasah mengembangkan program perpustakaan digital dan gerakan menulis konten Islami bagi siswa. Siswa diberi ruang untuk menuangkan ide dan pemahaman keagamaannya melalui blog sekolah, majalah digital, dan forum dakwah online yang menjadi bagian dari penguatan karakter Islami.

Pengelolaan administrasi dan keuangan madrasah juga telah diarahkan menuju sistem digital. Kepala madrasah mendorong penggunaan aplikasi berbasis web untuk pengarsipan, pelaporan kegiatan, absensi guru dan siswa, serta sistem pengelolaan nilai akademik yang terintegrasi.

Data hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kepala madrasah memimpin dengan gaya komunikatif dan suportif. Guru merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam hal inovasi pembelajaran dan pengembangan profesionalisme.

Siswa juga merasakan dampak dari strategi kepemimpinan ini. Mereka menyatakan lebih semangat belajar karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan dunia digital.

Pada saat yang sama, mereka tetap mendapatkan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa lingkungan madrasah mendukung atmosfer belajar yang modern dan religius. Ruang kelas dilengkapi proyektor, internet, dan display digital; namun tetap mempertahankan nuansa Islami dengan kegiatan pembiasaan yang konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks era digital tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga tetap menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai dasar pengambilan kebijakan. Hal ini menciptakan harmoni antara kecanggihan digital dan spiritualitas dalam dunia pendidikan.

**Tabel 1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Era Digital**

No	Strategi Kepemimpinan	Implementasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi
1	Penguatan visi digitalisasi pendidikan Islam	Integrasi visi ke dalam program kerja madrasah
2	Peningkatan kompetensi guru	Pelatihan penggunaan media pembelajaran digital
3	Penguatan pembelajaran agama berbasis teknologi	Video Islami, podcast, dan platform interaktif
4	Pembiasaan kegiatan keagamaan terintegrasi digital	Tadarus daring, kultum online, laporan ibadah digital
5	Komunikasi dan koordinasi digital	Rapat daring, grup WA resmi, dan aplikasi madrasah
6	Literasi digital Islami siswa	Blog dakwah, majalah digital, dan forum keislaman online
7	Administrasi dan manajemen sekolah digital	Absensi online, pelaporan akademik digital, sistem pengarsipan

Tabel di atas merangkum berbagai strategi yang diterapkan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital. Setiap strategi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi telah diimplementasikan secara konkret dan terstruktur dalam kehidupan sehari-hari madrasah. Pendekatan yang digunakan mencerminkan integrasi yang harmonis antara inovasi digital dan penguatan nilai-nilai keislaman, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang modern namun tetap berlandaskan spiritualitas. Komitmen kepala madrasah dalam membangun kultur madrasah berbasis teknologi ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi guru, motivasi belajar siswa, serta efisiensi manajemen sekolah secara keseluruhan. Strategi tersebut menjadi bukti nyata bahwa kepemimpinan adaptif yang visioner sangat dibutuhkan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di tengah perkembangan zaman.

## **DISCUSSION (Pembahasan)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital memiliki karakteristik strategis, visioner, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kepemimpinan tersebut mencerminkan gaya

transformasional yang tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga proses pembentukan kultur madrasah yang kuat dalam nilai-nilai keislaman serta mampu berinovasi melalui pemanfaatan teknologi digital.

Kepala madrasah menunjukkan kemampuan dalam menyusun visi dan arah kebijakan yang selaras dengan tantangan pendidikan modern. Penguatan visi digitalisasi pendidikan Islam merupakan langkah awal yang sangat krusial, karena mampu memberikan arah gerak seluruh komponen madrasah. Ini sesuai dengan pandangan Yukl (2010) bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu membangun visi dan menyelaraskan strategi untuk mencapainya bersama seluruh tim.

Langkah konkret yang dilakukan dalam mewujudkan visi tersebut dapat dilihat dari berbagai program kerja tahunan yang terintegrasi dengan penggunaan teknologi. Strategi ini memperkuat posisi kepala madrasah sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tetapi juga berani mengambil inisiatif dalam menghadirkan solusi kreatif terhadap kebutuhan pendidikan Islam saat ini.

Peningkatan kompetensi guru menjadi fokus utama dalam strategi kepemimpinan ini. Kepala madrasah secara aktif mendorong guru untuk menguasai teknologi pembelajaran sebagai bentuk profesionalisme dalam mengajar. Menurut Bass dan Avolio (1994), salah satu karakteristik kepemimpinan transformasional adalah memberikan motivasi inspiratif dan stimulasi intelektual kepada bawahannya—hal ini tercermin dalam pelatihan rutin yang dilakukan serta dukungan terhadap inovasi guru dalam merancang media ajar digital.

Strategi kepala madrasah dalam menyampaikan materi keislaman melalui pendekatan digital juga sangat relevan dengan karakteristik generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi. Dengan adanya konten pembelajaran seperti video Islami, podcast dakwah, hingga aplikasi pembelajaran berbasis digital, siswa dapat menerima materi agama dalam format yang menarik dan mudah dicerna. Ini memperkuat temuan Anderson dan Dron (2011) yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik.

Budaya Islami yang dikembangkan di madrasah tidak ditinggalkan meskipun digitalisasi berjalan. Kepala madrasah tetap mempertahankan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti tadarus, salat duha, dan kultum siswa, dengan sentuhan modern berupa dokumentasi dan pelaporan secara digital. Strategi ini menjadi bentuk nyata dari integrasi antara aspek ruhani dan teknologi, menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga unggul secara spiritual.

Kepemimpinan kepala madrasah juga terlihat pada bagaimana komunikasi dibangun dengan memanfaatkan teknologi. Komunikasi digital melalui grup WhatsApp, Zoom, dan aplikasi sekolah menjadikan koordinasi lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan partisipatif yang inklusif, di mana seluruh warga sekolah merasa dilibatkan dalam setiap proses kebijakan dan pelaksanaan program.

Pemberdayaan siswa melalui literasi digital Islami menjadi nilai tambah dalam strategi kepemimpinan ini. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi produsen konten dakwah dan tulisan Islami melalui blog, majalah digital, dan forum diskusi. Pendekatan ini mendukung pembentukan karakter Islami yang mandiri, kreatif, dan peka terhadap perkembangan zaman.

Digitalisasi juga merambah ke aspek manajerial sekolah. Penggunaan sistem administrasi dan pengelolaan data secara online tidak hanya memudahkan pekerjaan staf, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Ini sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah yang

mengedepankan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya pendidikan.

Kehadiran kepala madrasah sebagai figur sentral dalam transformasi ini sangat menentukan. Gaya kepemimpinan yang inklusif, terbuka terhadap perubahan, dan mampu menginspirasi menjadi faktor kunci keberhasilan berbagai inovasi yang dilakukan. Hal ini menguatkan temuan sebelumnya dari Hisbullah (2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, kolaboratif, dan produktif.

Pembelajaran dari strategi ini adalah pentingnya keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan pemeliharaan nilai-nilai religius. Kepala madrasah tidak serta-merta mengganti nilai-nilai Islam dengan modernitas, melainkan memadukannya sehingga siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual.

Kekuatan strategi kepemimpinan ini terletak pada kemampuannya untuk mengakomodasi kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas. Di tengah arus deras digitalisasi, kepala madrasah mampu menahkodai lembaga pendidikan ke arah yang tidak hanya modern, tetapi juga bermartabat secara moral. Ini menjadi model kepemimpinan ideal bagi madrasah-madrasah lain di Indonesia.

Dengan demikian, pembahasan ini memperkuat kesimpulan bahwa strategi kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital telah dijalankan secara terarah, terencana, dan berbasis pada kebutuhan nyata madrasah. Strategi yang diterapkan menjadi praktik baik dalam memimpin lembaga pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan tetap menjaga nilai-nilai keislaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bekasi, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah memainkan peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital. Kepala madrasah menunjukkan kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan transformatif dalam merespons tantangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar keislaman. Kepemimpinan ini tercermin dalam penyusunan visi madrasah yang selaras dengan perkembangan teknologi, serta arah kebijakan yang memadukan pendekatan spiritual, manajerial, dan digital.

Berbagai strategi yang diterapkan mencakup penguatan kompetensi guru melalui pelatihan teknologi, pengembangan pembelajaran berbasis media digital, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam konten pembelajaran daring. Kepala madrasah juga berhasil membangun budaya kerja kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua, yang didukung oleh sistem komunikasi digital yang efektif. Program-program seperti pembiasaan ibadah berbasis daring, konten dakwah digital, serta perpustakaan online membuktikan bahwa digitalisasi tidak menghilangkan karakter religius madrasah.

Selain itu, digitalisasi sistem administrasi dan manajemen sekolah turut memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi layanan pendidikan. Penggunaan sistem informasi madrasah berbasis web mempermudah proses pelaporan, absensi, dan pengarsipan, sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga. Dukungan kepala madrasah terhadap inovasi digital juga mendorong lahirnya berbagai karya kreatif dari siswa yang bernilai edukatif dan Islami.

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan kepala madrasah terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan perkembangan zaman sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman. Kepemimpinan yang mampu memadukan teknologi dengan spiritualitas ini menjadi contoh model kepemimpinan yang ideal di era digital. Oleh karena itu, pendekatan serupa dapat

diadopsi oleh madrasah lain sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan Islam yang berdaya saing tinggi namun tetap berakar pada nilai-nilai luhur agama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajigoena, A. M., & Hisbullah. (2022). Management of Madrasah Leadership : Between Change and Resistance. *Scientific Journal of Management*, 10(2), 421–431.
- Godhe, A.-L., Sofkova Hashemi, S., & Stenliden, L. (2022). Texts, Information and Multimodality in the Digital Age. *Educare*, 1, 1–7. <https://doi.org/10.24834/educare.2022.1.1>
- Khoirudin, M. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik. *JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM*, 11(11), 26-39.
- Muhyidin, M. (2023). Kepemimpinan Strategis Kepala Madrasah Sebagai Change Leader. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 14–26. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i1.1132>
- Riinawati, R. (2022). The Concept of Islamic Education Management from the Perspective of the Qur'an and Al-Hadith. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), 148–162. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.124>
- Sow, M., & Aborbie, S. (2018). Impact of Leadership on Digital Transformation. *Business and Economic Research*, 8(3), 139. <https://doi.org/10.5296/ber.v8i3.13368>
- Sutrisno, S. (2023). Madrasa Agility In The Digital Age: Increasing Flexibility And Countering Artificial Intelligence Threats. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 294–309. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i2.2478>
- Umah, E. C., Imron, A., Hadi, S., & Praherdhiono, H. (2023). Madrasah Principal Digital Leadership Innovation in Digital Learning Transformation. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 17(3), 1–16. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n3-025>
- Yusnita, E., Prasetyo, A. E., Hasanah, U., Octafiona, E., & Rahmatika, Z. (2023). Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3529>